

ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNAAN POHON LITERASI PADA KEGIATAN GLS DI SEKOLAH DASAR

Berliana Frysca Amelia¹, Seni Apriliya², Ahmad Mulyadiprana³

¹²³ PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

¹berlianafrysca@upi.edu, ²seni_apriliya@upi.edu, ³ahmad.mulyadi62@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the need for using literacy trees as a medium used in School Literacy Movement activities in elementary schools. In addition, to find out how the literacy trees that already exist in schools differ and those that will be developed by researchers. In this way, various things can be known that can be used as comparisons. The method used by researchers in this research is a qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the literacy tree in elementary schools has the characteristics of being made of banner material, which serves to attach paper that already contains student writing. The structure of the literacy tree is an image of a tree with 11 branches, and the color of the tree is a combination of brown and black with a white background. So that the development carried out can be based on stronger media materials, tree designs, and the contents of the writing that will be attached by students. There are several obstacles to the availability of School Literacy Movement media in Elementary Schools, including difficulties in involving teachers and support from school principals which results in inadequate and supportive facilities and infrastructure, so that School Literacy Movement activities in Elementary Schools are still not running optimally.

Keywords: *literacy, media, literacy tree*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penggunaan pohon literasi sebagai media yang digunakan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana perbedaan pohon literasi yang sudah ada di sekolah dan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Dengan begitu dapat diketahui berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai perbandingan. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pohon literasi yang ada di Sekolah Dasar memiliki karakteristik yaitu terbuat dari bahan banner, berfungsi untuk menempelkan kertas yang sudah berisi tulisan peserta didik. Struktur dari pohon literasi tersebut yaitu gambar dari pohon dengan jumlah ranting sebanyak 11, dan warna pohon kombinasi coklat serta hitam dengan background berwarna putih. Sehingga pengembangan yang dilakukan dapat didasarkan pada bahan media yang lebih

kokoh, desain pohon, dan isi dari tulisan yang akan ditempelkan oleh peserta didik. Terdapat beberapa kendala pada ketersediaan media Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar diantaranya yaitu, kesulitan dalam melibatkan guru dan dukungan dari kepala sekolah yang mengakibatkan sarana dan prasarana kurang memadai dan mendukung, sehingga kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Sekolah Dasar masih berjalan dengan kurang maksimal.

Kata Kunci: literasi, media, pohon literasi

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21, kecakapan berliterasi menjadi sesuatu yang cukup penting. Salah satu kemampuan berliterasi yang memiliki pengaruh cukup besar yaitu literasi baca tulis. Dalam (Chyalutfa et al., 2022) disebutkan bahwa literasi dalam dunia pendidikan bukan lah sesuatu yang baru. Dari hasil penelitian UNESCO, atau pun *Programme For International Student Assessment (PISA)*, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), menilai bahwa literasi hanya sekedar kemampuan membaca. Padahal pada kenyataannya literasi mencakup hal yang lebih luas dan kompleks. Di Indonesia sendiri kecakapan literasi menjadi salah satu hal yang masih kurang diperhatikan (Zahro et al., 2019) . Kurangnya minat membaca pada masyarakat Indonesia, menjadi salah satu hal yang memengaruhi tingkat literasi. Kemampuan literasi

membaca dan menulis merupakan dasar literasi yang menjadi patokan untuk meningkatkan iterasi-literasi lain. Menurut Rahayu, 2016 dalam (Di & Padang, 2022) kemampuan seseorang dalam mempelajari dan mengelola informasi menjadi modal penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, mental, cara berpikir, dan budi pekerti.

Dalam (Dewi et al., 2022) dijelaskan bahwa menurut *National Education Association (NEA)*, media merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, dibaca, dimanipulasikan, dibicarakan, dan didengar kepada peserta instrumen yang bisa dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Dalam (Sitti, 2021) dijelaskan bahwa menurut Rivai (Pratiwi dan Meilani, 2018) terdapat 5 indikator media yang baik, diantaranya yaitu, 1). Relevansi atau kesesuaian artinya media pembelajaran memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan

karakteristik peserta didik. 2). Kemampuan guru, memiliki arti dengan adanya media pembelajaran tersebut, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. 3). Kemudahan penggunaan memiliki arti bahwa media pembelajaran tersebut mudah pengoprasiaannya. 4). Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. 5). Kebermanfaatan memiliki arti media pembelajaran memiliki nilai guna, dan mengandung manfaat bagi peserta didik.

Dikutip dari (Majid et al., 2021) menurut Levie & Lentsz (1982) menyebutkan terdapat empat fungsi penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual diantaranya yaitu, Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi Kognitif, dan Fungsi Kompensatoris. Nurseto (2012) dalam (Kurnia & Apriliya, 2022) mengungkapkan bahwa media dalam pengembangannya sangat perlu memerhatikan *VISUALS (Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, dan Structured)*. Fungsi media dapat meningkatkan minat. (Irna, 2019) menjelaskan bahwa minat merupakan sesuatu yang sangat ingin dilakukan oleh seseorang dan menjadi kesukaannya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi baca tulis di Sekolah Dasar, yaitu pohon literasi. Pohon literasi yang digunakan untuk kegiatan literasi memiliki banyak sekali bentuk dan variasi yang bermacam-macam. Dalam (Niantari, 2021) dijelaskan bahwa pohon literasi merupakan suatu alat atau media pembelajaran yang berbahan kertas serta dibentuk menjadi gambar pohon (2 dimensi) atau bisa juga terbuat dari sebuah ranting pohon yang sudah kering dan ditambah dengan beberapa potongan kertas berbentuk daun, bunga, maupun buah (3 dimensi). Selain itu dijelaskan dalam (Alam, n.d.) pohon literasi merupakan salah satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas. Dalam hal ini peserta didik mampu menempelkan daun atau buah yang terbuat dari kertas dan di isi dengan hal penting atau hal menarik dari bahasan dan kata-kata asing yang sudah dibaca oleh peserta didik melalui buku bacaan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kota Tasikmalaya, penggunaan media dalam kegiatan

Gerakan Literasi Sekolah masih sangat kurang diperhatikan. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi hal tersebut. Sehingga dalam hal ini, diharapkan para praktisi pendidikan lebih memerhatikan kembali penggunaan media untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Karena dengan adanya media yang memadai maka peserta didik cenderung akan lebih aktif dan berminat dalam melakukan kegiatan literasi. Dengan adanya media berupa pohon literasi yang menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dapat menanamkan kemampuan mengingat, membaca, dan menulis pada peserta didik. Sehingga di Indonesia sendiri budaya literasi akan semakin meningkat.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penggunaan media pohon literasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Seperti yang dilakukan oleh (Rofi et al., 2023) diperoleh hasil penelitian bahwa dengan adanya media berupa pohon literasi, minat membaca pada peserta didik cenderung meningkat dan peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagaimana penelitian yang

dilakukan oleh (Sudarto1 & , Abd. Kadir2, 2023) bahwa dengan adanya media berupa pohon literasi, dapat membawa dampak positif berupa peningkatan kemampuan literasi dini hingga kemampuan literasi teknologi. diperoleh juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi, 2016) bahwa adanya pohon literasi dapat mengontrol kegiatan membaca peserta didik, jadi peserta didik tidak dapat berbohong apabila sudah melaksanakan kegiatan membaca atau tidak, dikarenakan peserta didik harus menulis judul/ ide pokok dalam kartu berbentuk daun setelah membaca.

Berbeda halnya dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian ini berfokus untuk mengungkap bagaimana kebutuhan penggunaan media pohon literasi yang harus dikembangkan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap penggunaan media berupa pohon literasi di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Tasikmalaya. Sehingga akan tergambarkan pengembangan yang harus dilakukan pada pohon literasi yang sudah ada.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan penggunaan media pohon literasi sebagai media dalam kegiatan literasi di Sekolah Dasar. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VI dan pendidik. Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Jawa Barat khususnya di Kota Tasikmalaya, dengan waktu yang cukup lama yaitu sekitar tiga bulan dari bulan Januari sampai Maret. Jumlah partisipan peserta didik 22, dan satu guru. Data dari penelitian ini merupakan angket respons yang di isi oleh peserta didik terkait penggunaan media pohon literasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dijelaskan dalam (Yogyakarta, n.d.) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan di deksripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 7).

Data penelitian berasal dari hasil observasi sekolah, wawancara, dokumentasi, dan dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap kenyataan atau realitas yang di teliti. Wawancara dilaksanakan sebanyak dua kali kepada guru, dan sebanyak tiga kali. Selain itu observasi dilakukan seminggu sekali pada kurun waktu tiga bulan. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, maka terdapat langkah-langkah dari mulai perencanaan, perancangan, pelaksanaan atau implementasi, dan evaluasi. Adapun tabel kisi-kisi observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Berikut tabel kisi-kisi observasi

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Kondisi Fisik	Nama media
		Kemenarikan tampilan
		Kondisi media
2.	Penggunaan Media	Cara menggunakan media
		Waktu penggunaan media
		Kesesuaian media dengan peserta didik

3.	Efektivitas Media	Kemudahan penggunaan media Manfaat dari media yang digunakan
----	-------------------	---

	kelas?
9.	Apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di Sekolah Dasar?

Kisi-kisi wawancara guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Komponen wawancara
1.	Bagaimana kegiatan literasi yang berjalan di Sekolah Dasar?
2.	Apakah Bapak/ Ibu pernah membuat media berupa pohon literasi untuk melakukan kegiatan literasi agar lebih menarik?
3.	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu dengan adanya penerapan pohon literasi sebagai media untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah?
4.	Bagaimana idealnya tampilan media berupa pohon literasi untuk kegiatan literasi di Sekolah Dasar?
5.	Apakah penggunaan media memberikan dampak yang signifikan terhadap antusias peserta didik dalam kegiatan literasi?
6.	Dari mana biaya untuk penyediaan pohon literasi di kelas?
7.	Dari bahan apa pohon literasi yang ada di sekolah dan ukurannya berapa?
8.	Apa kekurangan dari pohon literasi yang sudah ada di

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No	Komponen Wawancara
1.	Apakah jenis buku yang kalian miliki dirumah?
2.	Berapa halaman yang selesai dibaca pada satu kali membaca?
3.	Apa yang membuat kamu tertarik terhadap pohon geulis di kelas?
4.	Bagaimana pohon literasi yang kamu harapkan?

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut data dan pembahasan terkait observasi media yang digunakan di Sekolah Dasar dalam menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Tabel 4. Kutipan Hasil Obsevasi Terkait Media Kegiatan GLS

Indikator	Catatan Pengamatan
Nama media	Pohon Geulis
Kemenarikan tampilan	Pohon geulis yang tersedia di kelas dibuat dari bahan banner dengan ukuran 150 x 70 dengan background warna putih dan ukuran pohon yang kecil tidak

	terlalu besar
Kondisi media	Media pohon geulis yang berada di kelas sudah terlihat kurang terawat karena digunakan sejak tahun 2017. Banner terlihat sudah kotor. Dan daun yang ditempelkan terlihat hanya sedikit saja
Waktu penggunaan media	Sekitar 30 menit
Kesesuaian media dengan peserta didik	Media sesuai digunakan untuk peserta didik kelas 6. Bahan yang digunakan tidak berbahaya dan gambar pohon yang ada terlihat begitu sesuai dengan peserta didik Sekolah Dasar

Pohon literasi merupakan media yang yang berbahan kertas yang dibentuk menjadi gambar pohon (2 dimensi) atau bisa juga terbuat dari ranting pohon kering dengan ditambah hiasan berupa bunga, buah, atau daun yang ditempelkan pada setiap ranting yang ada (3 dimensi). Di jelaskan dalam (Zara et al., 2018) bahwa pohon literasi merupakan media yang digunakan untuk mendukung peserta didik dalam menjalankan program atau kegiatan

literasi di sekolah, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis. Pohon literasi tersebut sudah tersedia di sekolah dasar. Nama media pohon literasi di sekolah tersebut yaitu pohon geulis. Pohon geulis yang tersedia di kelas dibuat dari bahan banner dengan ukuran 150 x 70 dengan background warna putih dan ukuran pohon yang kecil tidak terlalu besar. Warna dari pohon tersebut berupa kombinasi warna coklat dan warna hitam dengan jumlah ranting sebanyak 11 ranting. Peserta didik menggunakan pohon geulis setelah kegiatan literasi dilaksanakan. Biasanya peserta didik akan menuliskan nama pengarang, judul buku, dan jumlah halaman pada kertas bentuk daun yang sudah disediakan oleh guru.

Tabel 5. Kutipan Hasil Wawancara Guru Terkait Kebutuhan Media

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/ Ibu pernah membuat media pohon literasi untuk melakukan kegiatan literasi agar lebih menarik?	Penggerak literasi pernah membuat pohon literasi yaitu pada tahun 2017.

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya penerapan pohon literasi sebagai media untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah? Dengan adanya media berupa pohon literasi, dapat membantu siswa dalam menuangkan apa yang sudah mereka baca

Bagaimana idealnya tampilan media pohon literasi untuk kegiatan literasi di Sekolah Dasar? Idealnya ukuran pohon literasi harus lebih besar lagi, selain itu media berupa banner kurang cukup kokoh sehingga mudah rusak, dan mudah kotor. Perlu adanya pohon literasi yang lebih kokoh, dan lebih terjaga tingkat kebersihan dan tingkat keawetan

Apakah penggunaan media memberikan dampak signifikan terhadap antusias peserta didik dalam kegiatan literasi? Dengan adanya media pohon literasi peserta didik lebih bersemangat dalam menuliskan isi bacaan.

Dari mana biaya untuk penyediaan Dana bos

pohon literasi di kelas?

Dari bahan apa pohon literasi yang ada di sekolah dan ukurannya berapa? Bahan banner ukuran 150 x 70 cm dan

Apa kekurangan dari pohon literasi yang sudah ada di kelas? Ukuran pohon ranting sedikit sehingga peserta didik cenderung kesulitan dalam menempel daun

Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan penggerak literasi atau guru yang bertanggung jawab terhadap Gerakan Literasi Sekolah pernah membuat pohon literasi yaitu pada tahun 2017. Pada awal mula kegiatan literasi dilaksanakan, setiap kelas memiliki pohon literasi yang digunakan sebagai media dalam kegiatan literasi. Dengan adanya media berupa pohon literasi, dapat membantu peserta didik dalam menuangkan apa yang sudah mereka baca dalam kertas yang berebentuk daun, sehingga kegiatan literasi terasa lebih efektif. Selain itu peserta didik juga cenderung lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan literasi. Dalam penggunaan

media pohon literasi di Sekolah Dasar sudah tentu masih ada beberapa kekurangan dan kebutuhan sehingga perlu adanya pengembangan. Salah satunya terkait karakteristik dan struktur pada pohon literasi di sekolah tersebut. Pohon literasi yang digunakan sudah memakai bahan yang cukup aman yaitu banner. Kekurangan dari media pohon literasi yang sudah ada di Sekolah Dasar diantaranya yaitu ukuran pohon terlalu kecil, ranting sedikit sehingga peserta didik cenderung kesulitan dalam menempel daun, selain itu banner tidak diberi lapisan untuk melindungi dari kotoran, dan cenderung letaknya sulit dipindahkan. Namun idealnya ukuran pohon literasi harus lebih besar lagi, selain itu media berupa banner kurang cukup kokoh sehingga mudah rusak, dan mudah kotor. Perlu adanya pohon literasi yang lebih kokoh, dan lebih terjaga tingkat kebersihan dan tingkat keawetan dari pohon literasi tersebut agar tidak mudah rusak.

Penggunaan media memberikan dampak yang cukup terlihat terhadap sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi. Dengan adanya media pohon literasi peserta didik lebih bersemangat dalam menuliskan

isi bacaan. Terlebih lagi terdapat kegiatan menempel yang di lakukan oleh peserta didik sehingga mereka terlihat lebih antusias. Dalam pembuatan pohon literasi tersebut biaya sudah di anggarkan dari pihak sekolah. Biaya yang diberikan dari dana bos yang sudah di realisasikan untuk kegiatan literasi yang ada di sekolah karena mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Selain wawancara pada pihak guru, dilakukan pula pada peserta didik. berikut disajikan tabel wawancara terhadap peserta didik.

Tabel 6. Hasil Wawancara Peserta Didik Terkait Kegiatan GLS dan Media yang Digunakan

Pertanyaa n	Narasumbe r	Jawaban
Apa yang membuat kamu tertarik terhadap pohon geulis di kelas?	AB	Daun yang berwarna-warni
	N	Bentuk, gambar, dan idenya sangat menarik
	NR	Bentuk pohon, dan warnanya bagus

Bagaimana pohon literasi yang kamu harapkan?	K	Memakai spanduk dan bentuk lebih besar serta warna-warni
	D	Pohonnya lebih besar dan warnanya bagus
	ALG	Gambar pohon lebih besar

Dari data hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada peserta didik terkait kemenarikan media yang sudah ada dikelas yaitu berupa pohon geulis, dan media pengembangan pohon literasi yang akan dikembangkan diperoleh dari data bahwa sebagian besar peserta didik menyukai bentuk dan tampilan dari pohon geulis yang sudah ada dikelas. Dari sebagian peserta didik menyukai bentuk daun dan bentuk pohon, serta warna daun dan warna pohon yang beragam. Namun terdapat pula pengembangan yang harus dilakukan sesuai dengan kemauan peserta didik terhadap media pohon literasi yang

ideal. Diantaranya yaitu gambar pohon yang harus lebih bagus, besar dan sesuai, warna dari pohon yang terlihat lebih asli, kertas yang digunakan tidak hanya berbentuk daun saja melainkan ada bentuk lain seperti bunga atau buah. Hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu pengembangan untuk memenuhi kebutuhan media pohon literasi yang digunakan pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut. Pada dasarnya penggunaan media berupa pohon literasi memiliki dampak positif terhadap minat dan semangat peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sehingga ketersediaan media perlu perhatian khusus dari pihak sekolah, agar dapat meningkatkan dan menghasilkan generasi bangsa berbudaya literasi.

D. Kesimpulan

Kegiatan literasi yang ada di Sekolah Dasar menggunakan pohon literasi dan buku sebagai media yang digunakan. Dengan adanya media pohon literasi peserta didik cenderung lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Namun, pohon literasi yang digunakan juga masih kurang memadai bagi peserta didik.

Karakteristik dan struktur pada pohon literasi yang ada di sekolah tersebut masih memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu pengembangan terhadap pohon literasi yang akan dibuat, guna menampung tulisan-tulisan peserta didik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dan bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. (n.d.). *Pembelajaran dengan media pohon literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas i sdn sidorejo i tuban pada tema peristiwa alam dan subtema bencana alam.*
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- Dewi, L., Jumini, S., Adi, N. P., & Fisika, P. (2022). *Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA.* 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>
- Di, S., & Padang, S. (2022). **PENGUATAN PERPUSTAKAAN PADA GERAKAN LITERASI.** 14(1), 74–85.
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34.
- Kurnia, S. Y., & Apriliya, S. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 317–326. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>
- Majid, R. A., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2021). Media Pembelajaran Quick Response Code (QR Code) Berbasis Kartu Puisi di Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 529–549. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36314>
- Niantari, H. K. (2021). *Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar.* 364–370.
- Rofi, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., & Cahyaningsih, U. (2023). *Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding.* 4(1), 291–296.
- Sitti, N. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri I Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 1917–

1974.

Sudarto¹, S., & , Abd. Kadir², A. F. A. P. (2023). 3 1,2,3. 2(7), 765–776.

Supriyadi, O. K. (2016). *Improving The Culture of Literature for Class VI Students at Wonodadi 02 State Elementary School, Bandar District*. 4(5), 1–23.

Yogyakarta, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK PENGUATAN GEMAR MEMBACA DI SMP IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERATION MOVEMENT POLICY FOR THE REINFORCEMENT OF READING EARTH IN MUHAMMADIYAH 3 JUNIOR HIGH*. 3, 311–322.

Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>

Zara, E. L., Johan, R. C., & Silvana, H. (2018). Perspsi Siswa tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi. *Journal of Library and Information Science*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/14665%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/download/14665/8381>